



Implementasi Pilar Teori Organisasi Terhadap Pengelolaan Praktek Mandiri Perorangan

Ulfa Novirwan^{1*}, Akbar Zein Al Ghazali², Purwadhi³, Yani Restiani Widjaja⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Magister Manajemen, ARS University, Indonesia

Alamat: Antapani, Jl. Terusan Sekolah No.1-2, Cicaheum, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat 40282

Korespondensi penulis: ulfanovirwan890@gmail.com

Abstract: Individual practice management is one of the primary and secondary health care providers to achieve operational efficiency, coordination between human resources, and service quality. This article aims to analyze the implementation of the pillars of organizational theory on the management of individual independent practices using a multidimensional approach. This theory examines the division of labor, work grouping, hierarchy, and coordination of individual independent practices as health services. This theory provides recommendations for optimizing the four pillars of holistic organizational theory.

Keywords: Four Pillars of Organizational Theory, Individual Independent Practice, Multidimensional Approach, Organizational Theory

Abstrak: Pengelolaan paktek perorangan adalah salah satu penyedia pelayanan kesehatan primer maupun skunder untuk mencapai efisiensi operasional, koordinasi antara sumber daya manusia, dan kualitas pelayanan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pilar teori organisasi terhadap pengelolaan praktek mandiri perorangan menggunakan pendekatan multidimensi. Teori ini mengkaji tentang pembagian kerja, pengelompokan kerja, hirarki, dan koordinasi terhadap praktek mandiri perorangan sebagai pelayanan kesehatan. Teori ini memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan empat pilar teori organisasi yang holistik.

Kata kunci: Empat Pilar Teori Organisasi, Praktik Independen Individu, Pendekatan Multidimensi, Teori Organisasi

1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat seperti saat ini, pengelolaan organisasi kesehatan, termasuk praktek mandiri perorangan, mendapatkan tantangan yang lebih kompleks. Praktek mandiri perorangan adalah salah satu unit pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam pemberian pelayanan kesehatan yang berkualitas terhadap masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang efektif dalam pengelolaan praktek mandiri perorangan untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan tidak hanya memenuhi standar kualitas, tetapi juga berorientasi pada kepuasan pasien dan efisiensi operasional.

Praktek mandiri perorangan merupakan pelayanan kesehatan yang berperan penting di masyarakat, yang berfungsi sebagai penyedia pelayanan primer dan skunder yang menjembatani pasien kepada fasilitas kesehatan lanjutan. Dalam pengelolaan praktek mandiri perorangan menghadapi tantangan kompleks, termasuk peningkatan atau penurunan jumlah pasien, keterbatasan sumber daya, kebutuhan akan efisiensi operasional, serta tuntutan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi. Tantangan ini akan

diperburuk oleh perubahan dinamis dalam kebijakan kesehatan, perkembangan teknologi, dan ekspektasi pasien yang terus berkembang.

Teori organisasi menawarkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana struktur, proses, dan budaya organisasi mempengaruhi kinerja dan efektivitas layanan. Berbagai pendekatan multidimensi dalam teori organisasi, seperti pendekatan kontinjensi, sistem sosial, dan budaya organisasi, dapat diintegrasikan dalam pengelolaan praktek mandiri perorangan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek administrasi, tetapi juga melibatkan interaksi antar individu, tim, dan komunitas yang dilayani.

Implementasi teori organisasi dengan pendekatan multidimensi memungkinkan pengelola praktek mandiri perorangan untuk memahami hubungan antara struktur, proses, dan dinamika manusia dalam organisasi. Studi kasus pada berbagai praktik mandiri perorangan menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan ini dapat meningkatkan efisiensi, memperkuat koordinasi antarunit, dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan (Robbins & Judge, 2018; Schein, 2010) ; (Ulfa, 2025).

Penelitian ini dilakukan lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana teori organisasi dapat diterapkan secara spesifik pada pengelolaan praktek mandiri perorangan di Indonesia, dengan memperhatikan karakteristik lokal, regulasi, dan tantangan yang berbeda-beda disetiap tempat. Artikel ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis penerapan teori organisasi dalam pengelolaan praktek mandiri perorangan menggunakan pendekatan multidimensi. Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pengelola praktek mandiri perorangan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Teori Organisasi

Organisasi merupakan suatu kumpulan orang atau kelompok yang telah disusun dalam sebuah kelompok-kelompok atau group dimana mereka saling bekerjasama dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama (Zimmerer., 2008). Organisasi merupakan suatu proses yang terdiri dari penetapan dan pembagian pekerjaan atau aktivitas bisnis yang akan dilakukan dan pembatasan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dalam unsur-unsur (departemen-departemen) organisasi, sehingga terjalin kerjasama antara orang-orang dalam organisasi seefektif dan seefisien mungkin mencapai tujuan bersama (Manullang., 1976). Dengan kata lain organisasi merupakan aktivitas-aktivitas bisnis dengan melakuka

diferensiasi tugas-tugas secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, isilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain planning, organising, actuating, dan controling. Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapai tujuan.

Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang di pakai dalam menejemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata “kelolah” (to manage) yang biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu yang untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu menejemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan multidimensi dalam historiografi adalah pendekatan yang mengakui kompleksitas sejarah dengan mempertimbangkan berbagai dimensi, perspektif, dan faktor yang berperan dalam perkembangan (Wibowo, 2024). Dengan pendekatan metode kualitatif dengan analisis SWOT. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan arah atau proses perkembangan penelitian sesuai dengan karakteristik objek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu informasi yang dikumpulkan dari artikel, buku, atau dokumen lain sebagai referensi yang dapat diperbarui (Nasution

Aswad, 2021). Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan sumber data dari Google Scholar dan buku. Penelitian kualitatif tentang implementasi teori organisasi dalam pengelolaan klinik utama dengan pendekatan multidimensi sangat penting untuk memahami kompleksitas yang ada dalam manajemen layanan kesehatan. Dengan menggali berbagai dimensi yang ada, peneliti dapat memberikan wawasan yang berguna bagi praktik pengelolaan klinik dan pengembangan teori organisasi lebih lanjut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dikemukakan oleh Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995), terdapat empat pilar (building blocks) yang menjadi dasar untuk melakukan proses pengorganisasian, yaitu:

a. Pembagian kerja (division of work)

Dalam pencapaian tujuan perencanaan, tentunya telah ditentuan. Keseluruhan kegiatan dan pekerjaan yang telah direncanakan tersebut, tentunya perlu disederhanakan guna mempermudah mengimplementasianya. Upaya untuk penyederhanaan keseluruhan kegiatan pekerjaan yang mungkin saja bersifat kompleks menjadi sederhana dan spesifik dimana setiap orang ditempatkan dan ditugaskan untuk setiap kegiatan yang sederhana dan spesifik tersebut dinamakan sebagai pembagian kerja.

b. Pengelompokan pekerjaan (departmentalization)

Setelah pekerjaan dispesifikasi, maka kemudian pekerjaan-pekerjaan tersebut dikelompokan berdasarkan kriteria tertentu yang sejenis.

c. Penentuan relasi antar bagian dalam organisasi (hierarchy) Dua konsep penting dalam proses penentuan hierarki yaitu:

1) Span of management control

Yaitu berkaitan dengan jumlah orang atau bagian dibawah suatu departemen yang akan bertanggung jawab kepada departemen atau bagian tertentu.

2) Chain of command

Yaitu menjelaskan bagaimana batasan kewenangan dibuat dan bagian mana yang akan melapor kebagian yang telah ditentukan. Chain of command juga menunjukkan garis perintah dalam sebuah organisasi dari hierarki yang paling tinggi ke hingga hierarki yang paling rendah.

d. Koordinasi (coordination)

Koordinasi sebagaimana menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995) pada dasarnya adalah the process of integrating the activities of separate department in order to

pursue interorganization al goals effectifelly. Koordinasi adalah proses dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas dari berbagai departemen atau bagian dalam organisasi agar tujuan organisasi tercapai dengan efektif. Tanpa koordinasi, berbagai kegiatan yang dilakukan oleh setiap bagian organisasi tidak akan terarah dengan baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Empat pilar teori organisasi merupakan salah satu struktur yang penting ada didalam suatu praktik mandiri perorangan, guna terbentuk struktur yang terarah dari setiap unit, dan dapat bekerjasama dengan efektif untuk unit tersebut bahkan antar unit. Ernie(2006), menyatakan ada 4 (empat) faktor yang mempengaruhi struktur organisasi antara lain:

- a. StrategiOrganisasi
- b. SkalaOrganisasi
- c. Teknologi
- d. Lingkungan

Model desain organisasi adalah mekanisme-mekanisme formal pengelolaan suatu organisasi yang menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggungjawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995), terdapat empat pilar (building blocks) yang menjadi dasar untuk melakukan proses pengorganisasian, yaitu:

- a. Pilar pertama: Pembagian Kerja
- b. Pilar kedua: Pengelompokkan Pekerjaan
- c. Pilar ketiga: Penentuan relasi antar bagian dalam organisasi
- d. Pilar keempat: Koordinas

Saran

Peningkatan Pemahaman Konsep Organisasi: Pelaku praktik mandiri perorangan diharapkan dapat lebih memahami konsep dasar teori organisasi, terutama terkait struktur, budaya, dan proses organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan usaha.

Penerapan Pilar Organisasi Secara Konsisten: Setiap pilar teori organisasi seperti struktur formal, sistem operasional, sumber daya manusia, dan kepemimpinan perlu

diterapkan secara konsisten guna mendukung keberlanjutan praktik mandiri secara profesional.

Pengembangan Kapasitas Manajerial: Disarankan adanya pelatihan atau workshop berkala mengenai manajemen praktik dan kewirausahaan agar pelaku praktik mandiri lebih siap menghadapi tantangan manajerial yang kompleks.

Penelitian Lanjutan: Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam dengan pendekatan kuantitatif atau studi kasus yang lebih luas agar temuan menjadi lebih generalizable dan relevan bagi berbagai konteks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan jurnal ini, khususnya kepada para informan yang telah bersedia berbagi informasi, dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang sangat berarti, serta rekan-rekan yang turut memberikan semangat dan bantuan.

DAFTAR REFERENSI

- Bandung-Jawa Barat: MEDIA SAINS INDONESIA. (2023). *Teori organisasi: Konsep dan implementasinya*.
- Bertalanffy, L. (1968). *General system theory: Foundations, development, applications*. George Braziller.
- Burns, T., & Stalker, G. M. (1961). *The management of innovation*. Tavistock Publications.
- Fithriyyah, M. U. (2023). *Dasar-dasar teori organisasi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. <https://repository.uin-suska.ac.id/59799/1/Dasar-Dasar%20Teori%20Organisasi.pdf>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Scott, W. R., & Davis, G. F. (2016). *Organizations and organizing: Rational, natural and open systems perspectives* (2nd ed.). Routledge.
- Suawa, P. J., Pioh, N. R., & Waworundeng, W. (2021). Manajemen pengelolaan dana revitalisasi Danau Tondano oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi kasus di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *Jurnal Governance*, 1(2), 2088–2815.
- Utami, D. T., Muskitta, F. M., Fardiyani, F., Purwadhi, & Widjaja, Y. R. (2024). Implementasi teori organisasi dalam pengelolaan klinik utama: Pendekatan multidimensi. *Jurnal Asharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(5), 3582–3594.
- Weick, K. E. (1995). *Sensemaking in organizations*. SAGE Publications.
- Yukl, G. A. (2012). *Leadership in organizations* (8th ed.). Pearson.